

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah atau madrasah pada dasarnya suatu organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan, yang merupakan faktor penentu Sumber Daya Manusia. Agar suatu organisasi pendidikan mendapatkan kepercayaan masyarakat dimana masing-masing sekolah dituntut untuk membuktikan keunggulannya. Oleh karena itu, organisasi tersebut harus mampu melakukan pekerjaan dengan baik, efektif, dan efisien dalam menghasilkan *output* yang berkualitas supaya bisa bersaing pada masa mendatang. Pengelolaan sumber daya akan memiliki keunggulan kompetitif jika sumber daya manusianya memiliki potensi yang tinggi untuk mengelola lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Budaya kompetitif dalam Islam sering disebut dengan *fastabiqul khoirot* yang memiliki arti bersaing atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Budaya seperti ini harus diterapkan pada setiap orang dalam sebuah lembaga. Budaya kompetitif dalam pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun merupakan kesatuan yang saling berhubungan, terkait demikian dapat mengetahui mutu dan daya saing dalam suatu lembaga. Semua pihak yang terkait dengan madrasah didasari dengan profesionalisme di bidangnya masing-masing agar mereka memberikan yang terbaik. Kompetitif dalam sebuah lembaga mengarah pada hal yang positif dan menggunakan cara yang baik, bukan dengan menghalalkan segala cara agar menjadi yang terbaik.<sup>2</sup>

Berkeunggulan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari jaminan mutu sekolah, sekolah yang bermutu tentunya memiliki keunggulan yang baik, unggul, kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu organisasi untuk bersaing dengan memberdayakan semua potensi yang ada. Budaya prestasi akademik yang menjadi barometer sebagai target yang harus dicapai. Prestasi yang diperoleh sekolah juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan sekolah. Terkait demikian, sekolah perlu memperbanyak

---

<sup>1</sup> Maimunah, "Peran Sekolah Unggul Sebagai Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Human Sustainability Procedia*, 2018.

<sup>2</sup> Muhammad Latif Nawawi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Kompetitif Di Madrasah Aliyah Negeri Batu," *Jurnal Ilmu Agama Islam*, no. 2 (2018): 54.

jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan keunggulan sekolahnya dan melakukan branding sekolah. Hal tersebut sebagai upaya sekolah dalam membudayakan keunggulan kompetitif karena keunggulan merupakan bentuk nyata hasil dari suatu proses pendidikan di sekolah.<sup>3</sup>

Kualitas mutu pendidikan sekolah tentunya menggunakan cara atau strategi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif. Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah. Melalui strategi diharapkan lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan selalu berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan para siswa untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.<sup>4</sup>

Usaha untuk mengembangkan budaya kompetitif sangatlah penting guna untuk menjaga eksistensi sekolah dalam pandangan masyarakat. pola pemikiran masyarakat dan kebutuhannya membawa dampak pada tingkat kebutuhan dan penentuan sekolah yang dijadikan sebagai kawah candradimuka bagi anak-anak mereka. Sekolah seharusnya dapat membaca fenomena seperti ini agar dapat mempertahankan keberadaannya di masyarakat. Jika tidak, secara berangsur dan perlahan-lahan akan mengalami penurunan dengan berkurangnya atensi masyarakat terhadap sekolah tersebut.<sup>5</sup>

Kepala sekolah sangat menentukan langkah dan kebijakan yang dalam lembaga pendidikan hal tersebut merupakan kunci awal keberhasilan sekolah yang berkaitan dengan budaya kompetitif sehingga akan memberikan dampak berkembangnya sekolah tersebut. Dalam kelembagaan sebuah instansi kedudukan kepala sekolah sebagai faktor penentu, penggerak sumber daya yang ada di sekolah sehingga peserta didik dapat berbudaya kompetitif. Kepala sekolah harus mampu memperdayakan seluruh sumberdaya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah,

---

<sup>3</sup> Hendro Widodo, *Budaya Unggul Kompetitif Dan Komparatif Di Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press,) 2019, 109.

<sup>4</sup> Dewa Made, Mutia Ayu, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Salatiga," *Jurnal Satya Widya* 32, no. 2 (2016):80.

<sup>5</sup> Eka Aditya Nur Kanti, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)," *Skripsi Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan . IAIN: Ponorogo*, 2019.

pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.<sup>6</sup>

Dalam pengembangan budaya kompetitif di sekolah, upaya kepala sekolah ialah mengkomunikasikan nilai-nilai inti, perilaku dan harapan-harapan yang harus dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, perlu memahami cara-cara pembentukan dan pengelolaan. Meningkatkan peran serta dunia usaha dan dunia industri, salah satu stakeholder yang berkaitan dengan proses pendidikan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan merevitalisasi budaya sekolah yang bersumber pada nilai-nilai manajemen berbasis sekolah, etos kerja dan integritas seluruh elemen sekolah.<sup>7</sup>

Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah dianggap sebagai salah satu unsur strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah tidak akan terwujud, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk mengabdikan, yang akan melahirkan visi sekolah maupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada disekolah.<sup>8</sup>

Upaya yang harus difikirkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mendukung kemajuan sekolah juga tidak kalah pentingnya mengenai kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara profesional. Menurut Yahya Umar di dalam bukunya *Tobroni Pertama*, menyehatkan mesin. Madrasah yang sehat adalah yang memiliki budaya organisasi yang positif dan proses organisasi yang efektif. *Kedua, kurangi beban*. Madrasah memang sarat beban, apabila dilihat dari sisi muatan kurikulum, beban-beban sosial.

---

<sup>6</sup> Muhammad Munawir Pohan, "Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 83.

<sup>7</sup> Haryani Diyati Muhyadi Muhyadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di Sdn Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 30.

<sup>8</sup> Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): 3.

Karena itulah penyelenggaraan kurikulum madrasah perlu diatur lagi sedemikian rupa agar tidak terpaku pada formalitas yang padat jam tetapi tidak padat misi dan isi. *Ketiga*, merubah beban menjadi energi. Pengelolaan madrasah baik pimpinan maupun gurunya haruslah menjadi orang yang cerdas, teliti dan kreatif, berupaya menciptakan nilai tambah dan memanfaatkan peluang.<sup>9</sup>

MTs NU TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan islam yang berkembang pesat dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kota kudus. Hal ini merupakan suatu hal yang positif untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. didalam mengembangkan budaya kompetitif kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah sebagai bentuk pendayagunaan sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia. *Pertama*, mempu mengorganisir, dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan program pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memupuk kepercayaan diri guru-guru, dan anggota staf sekolah, *Ketiga*, kemampuan membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. *Keempat*, kemampuan mendorong para personalia sekolah agar turut berpartisipasi dalam usaha-usaha mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan.<sup>10</sup>

MTs NU TBS Kudus memiliki banyak prestasi, baik akademik maupun non akademik. Akhlak siswa berbudi pekerti baik, didukung dengan prestasi beragam mampu menghasilkan lulusan *output* yang berkualitas. Diantara prestasi beberapa tahun kebelakang ialah, juara 1 olimpiade cabang fisika pada tahun 2014 dan 2015 dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara 2 cabang fisika dalam ajang fiika pada tahun 2016 dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara 2 olimpiade cabang matematika pada tahun 2015 dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara 1 pidato bahasa arab pada tahun 2015, juara 2 cabang biologi pada tahun 2016 dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), juara 1 olimpiade fisika islam nasional pada tahun 2016 yang diselenggarakan di kampus UIN

---

<sup>9</sup> Siti Umayah, "Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Mudarrisa: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2015): 259.

<sup>10</sup> Herman, "Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Guru Dan Karyawan," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 177, no. 2 (2021): 178.

Walisono Semarang,<sup>11</sup> juara 3 olimpiade fisika se pulau jawa yang digelar di kampus UNS, Tim KIR MTs NU TBS Kudus meraih medali emas dalam ajang *Global Young Sceince Challege* (GYSC) di India tahun 2020, Juara 3 kategori Kepala Madrasah lomba GTK madrasah berprestasi tingkat provinsi Jawa Tengah.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MTs NU TBS Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam peneltian ini fokus dan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana upaya kepala Madrasah dalam usahanya mengembangkan budaya kompetitif untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah MTs NU TBS Kudus dalam upaya mengembangkan budaya kompetitif.

## **C. Rumusan Maslah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang saya ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya kompetitif di MTs NU TBS Kudus?
2. Bagaimna upaya kepala madrasah MTs NU TBS Kudus dalam upaya mengembangkan budaya kompetitif?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah MTs NU TBS Kudus dalam mengembangkan budaya kompetitif.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah MTs NU TBS Kudus dalam upaya mengembangkan budaya kompetitif.

---

<sup>11</sup> Madrasahtbs.sch.id, “Siswa MTs NU TBS Juara 1 Olimpiade Fisika Islam Nasional,” 27 November, 2016.

<sup>12</sup> Haidar, “Beradu Di Kancah Dunia: Kolaborasi Dua Madrasah Ini Boyong Medali Emas,” *Media Aspirasi Ath Thullab*, 2021.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah, serta dapat memberikan informasi, masukan serta pengetahuan bagi mahasiswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, di antara lain:

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepala sekolah untuk bahan evaluasi agar lebih baik kedepannya.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran sebagai penunjang program kepala sekolah.

##### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih sekolah agar memperhatikan kualitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal, skripsi ini berisi: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dftar isi.
2. Bagian Isi, merupakan bagian pokok dari pembahasan skripsi yang terdiri dari 5 bab, diantaranya ialah:
  - a. Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

- b. Bab II : kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi pustaka, meliputi: kepemimpinan, pendidikan, keunggulan kompetitif, kepala sekolah, indikator prestasi siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
  - c. Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
  - d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang *Pertama*, gambaran umum MTs NU TBS Kudus, meliputi: sejarah berdirinya sekolah, Visi Misi sekolah, tujuan, keadaan geografis, daftar prestasi, *Kedua*, data hasil penelitian, meliputi: budaya kompetitif yang ada di MTs NU TBS Kudus serta bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkannya. *Ketiga*, analisis hasil penelitian meliputi: bagaimana dan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan budaya kompetitif untuk meningkatkan prestasi siswa MTs NU TBS Kudus serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya.
  - e. Bab V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.